

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dan pada pembahasan di bab sebelumnya mengenai Pengembangan Wisata Gastronomi di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wisata gastronomi bisa diterapkan di Desa Cinunuk karena memiliki potensi salah satunya adalah makanan kudapan maupun makanan khas tradisional yang berkembang di masyarakat Desa Cinunuk dari sejak dulu dan memiliki filosofi atau sejarah pada makanan tersebut. Hasil temuan penelitian menemukan bahwa hanya ketan bangkerok yang masuk 9 komponen gastronomi, dari lima makanan yang berkembang di masyarakat Desa Cinunuk.
2. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bentang pangan (*foodscape*) komponen gastronomi di Desa Cinunuk yaitu ketan bangkerok, kripik singkong, tape/peyeum, rengginang dan noga. Di dalam atraksi wisata gastronomi memiliki *foodscape* yang merupakan lanskap beberapa makanan maupun kudapan yang berkembang di daerah Desa Cinunuk. Tujuan untuk setiap makanan maupun kudapan yang berasal dari Desa Cinunuk seorang wisatawan akan mengetahui posisi seorang pedangang makanan.
3. Penelitian ini telah mengidentifikasi peran penting Nona Helix dalam strategi inovatif, adaptif, dan kolaboratif untuk mengembangkan wisata gastronomi di Desa Wisata Cinunuk. Melalui pendekatan ekonomi kreatif, Nona Helix dapat berperan dalam inovasi dengan mengembangkan atraksi wisata gastronomi yang unik dan menerapkan standar CHSE untuk meningkatkan kualitas dan keamanan pengalaman wisatawan. Mereka juga dapat beradaptasi dengan adanya atraksi wisata gastronomi dan memanfaatkan media sosial untuk promosi digital, sehingga meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Selain itu, kolaborasi antara Nona Helix dan elemen lokal lainnya dapat menciptakan paket wisata gastronomi yang holistik, menggabungkan keindahan alam dan kekayaan budaya untuk meningkatkan

daya saing Desa Wisata Cinunuk sebagai destinasi wisata gastronomi yang menarik dan berkelanjutan

4. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa posisi dalam kuadran 1 yang mana strategi yang disarankan adalah strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Penelitian berhasil mengidentifikasi sembilan prioritas strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan wisata gastronomi di Desa Wisata Cinunuk. Pertama, perlindungan kekayaan intelektual produk makanan tradisional melalui sertifikasi atau merek dagang. Kedua, fokus pada pengembangan wisata gastronomi dengan memanfaatkan potensi kuliner tradisional dan menyusun beragam paket wisata yang menarik. Ketiga, promosi keunikan budaya melalui kerja sama dengan pihak terkait. Keempat, kolaborasi dengan masyarakat dan instansi terkait untuk meningkatkan kapasitas produksi makanan tradisional dan pemberdayaan lokal. Kelima, diversifikasi paket wisata dengan pemanfaatan digital marketing untuk memperluas jangkauan promosi. Keenam, pengembangan lahan parkir dengan kerjasama pemilik lahan dan pemerintah setempat. Ketujuh, fokus pada diversifikasi, inovasi, dan kerjasama dengan berbagai komunitas untuk memperkuat keunikan Desa Cinunuk. Kedelapan, alternatif saat cuaca buruk dengan menyediakan destinasi indoor yang menarik. Kesembilan, melibatkan koki berpengalaman dan riset pasar untuk menyesuaikan menu dengan selera wisatawan. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan Desa Wisata Cinunuk dapat menjadi destinasi gastronomi yang berkembang secara berkelanjutan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini dan menghubungkan temuan penelitian dengan kontribusi teoritis atau ilmu pengetahuan dan praktis atau pihak pengelola wisata Desa Cinunuk yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap Studi Gastronomi

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap studi gastronomi dengan menggali potensi dan strategi pengembangan wisata gastronomi di Desa Cinunuk. Implikasinya adalah memperkaya literatur tentang gastronomi lokal, terutama dalam konteks desa atau daerah pedesaan. Konsep *foodscape* yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan studi lebih lanjut dalam memahami hubungan antara pemandangan makanan lokal dengan identitas budaya dan sejarah suatu daerah. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya lokal tercermin dalam kuliner sebuah daerah.

2. Pengembangan Wisata Lokal

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah, pengusaha, dan komunitas lokal untuk mengembangkan wisata gastronomi sebagai sumber pendapatan alternatif di Desa Cinunuk dan daerah sejenis. Hal ini dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan.

3. Pemberdayaan Komunitas

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah adanya potensi pemberdayaan komunitas lokal, terutama dalam hal pengembangan produk makanan tradisional. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan promosi wisata gastronomi, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kebanggaan lokal.

4. Keberlanjutan Wisata

Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan Desa Cinunuk sebagai destinasi wisata gastronomi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Dengan mengimplementasikan strategi perlindungan kekayaan intelektual, diversifikasi paket wisata, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, dapat meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan, terdapat beberapa rekomendasi penelitian yang dapat memperluas pemahaman dan

kontribusi pengetahuan dalam bidang wisata gastronomi. Rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih detail potensi gastronomi lokal di berbagai desa atau daerah di sekitar Kabupaten Bandung atau daerah lainnya. Fokus penelitian bisa meliputi identifikasi makanan khas, sejarah atau filosofi di balik makanan tersebut, serta peran budaya lokal dalam pengembangan gastronomi.
2. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada evaluasi implementasi strategi yang diusulkan dalam penelitian tersebut. Dengan mengamati dan menganalisis bagaimana strategi-strategi tersebut dijalankan dan dampaknya terhadap perkembangan wisata gastronomi di Desa Cinunuk, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan keberlanjutan strategi tersebut.
3. Studi mendalam tentang peran tokoh lokal seperti Nona Helix dalam strategi inovatif, adaptif, dan kolaboratif untuk pengembangan wisata gastronomi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana individu atau kelompok tertentu dapat menjadi kunci sukses dalam mengembangkan pariwisata lokal.
4. Studi perbandingan dengan destinasi wisata gastronomi lain baik di dalam maupun di luar negeri dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan wisata gastronomi. Dengan membandingkan Desa Cinunuk dengan destinasi serupa, dapat diidentifikasi peluang dan tantangan yang unik yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata gastronomi.